

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA MASA  
PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019  
(Studi Kasus di Raudatul Atfal Fathimaturridha Medan Tembung)**

**Hamdani**

email: hamdani\_m59@yahoo.co.id  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

**Nuraini Nasution**

email: nst.nuraini23@gmail.com  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

**Muhammad Irfan**

email: mhdirdan1110@gmail.com  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

**Nurmayati**

email: nurmayati.siregar.23@gmail.com  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh dan bagaimana penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Raudatul Atfal Fathimaturridha Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah adanya strategi dalam menggunakan media pembelajaran dalam masa normal dan di masa pandemi covid-19 sedikit lebih ekstra keras dalam mengatur serta mendistribusikan media pembelajaran. Motivasi belajar anak pada masa pandemic tidak mengalami penurunan seperti masa normal di karenakan menggunakan media pembelajaran dengan efisien.

**Keyword:** Jarak Jauh, Media Pembelajaran dan Pandemi

## **Pendahuluan**

Perkembangan dunia pendidikan menuntut segala aspek turut berkembang, baik secara alami dan maupun yang terpaksa dengan keadaan, seperti adanya pandemik atau bencana alam. Jika perkembangan dunia pendidikan tidak diikuti maka yang terjadi adalah terpojok, tertinggal, dan

terbelakang bahkan lebih ektrim lagi tidak mendapat pengakuan setara, khususnya berkaitan dengan penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

World Health Organisation (WHO) atau organisasi kesehatan dunia memberitahukan terkait dengan status Corona Virus Disease (Covid 19) yang awalnya hanya wabah menjadi pandemik secara global, yang muncul pada tahun 2019, pada tanggal Pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi adalah terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak orang serempak di berbagai negara dalam skala global.<sup>1</sup>

Ternyata, setelah datangnya musibah pandemi covid (Corona Virus Disease) 19 berpengaruh kepada dunia pendidikan baik secara global maupun local, seperti Indonesia misalnya. Pada saat pandemic Covid 19, informasi dan teknologi begitu berperan sangat menonjol, sehingga alat-alat pendidikan, perlengkapan pendidikan dan juga proses pembelajaran pada sekolah-sekolah. Mulai dari media pengajaran visual, media audio sampai audio visual pun telah banyak dipakai oleh sekolah-sekolah formal. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Menurut Oemar Malik menegaskan bahwa media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran sekolah.<sup>2</sup>

Sesuai dengan intruksi dari pemerintah agar proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh alias belajar dari rumah, sebagaimana bunyi surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan<sup>3</sup> nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah

**Hamdan, dkk:** Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar AUD

(*Work From Home*) dalam rangka untuk memutus mata rantai Covid 19. Begitu juga dengan surat edaran dari Wali Kota Medan nomor: 440/2582/2020 tentang Antisipasi Pencegahan Penyebaran Penularan Infeksi Corona Virus Disease 19 (Covid 19), kami mencoba untuk mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh (*daring*).<sup>4</sup>

Jadi menurut peneliti penggunaan media merupakan komponen paling penting dalam proses Pendidikan untuk menggali minat atau motivasi belajar siswa Raudatul Atfal Fathimurridha Medan Tembung secara keseluruhan. Informasi dan teknologi serta media pembelajaran senantiasa menjadi hal yang urgent saat ini, karena saat ini sedang terjadi pandemik Covid 19.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemic covid 19 di Raudatul Atfal Fathimurridha Medan Tembung dengan warna gedung di dominasi coklat tua dan campur warna krem.

## **Landasan Teori**

Menurut Arsyad<sup>5</sup>, media dalam belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis atau elektronis untuk menangkap dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Rohani<sup>6</sup>, media dalam artian sempit adalah grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. kalau di artikan secara luar, media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Media pembelajaran disebut juga dengan metode atau pun teknik yang digunakan dalam rangka penyampaian informasi kepada siswa sehingga terjalin komunikasi yang saling menguntungkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Disebutkan sebagai metode karena media pembelajaran merupakan bagian dari metodologi, dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling

menonjol yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.<sup>7</sup> Sadiman<sup>8</sup> mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Menurut Asnawir,<sup>9</sup> dkk mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>9</sup> Dari pengertian tersebut maka media pembelajaran adalah semua benda, peralatan yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, di samping itu juga media pembelajaran sifatnya sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian informasi atau bahan pelajaran sehingga dengan mudah diterima oleh siswa.

Jenis-jenis media pembelajaran seperti 1) Media Audio (jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik seperti radio, cassette recorder, dan piringan hitam. 2) Media Visual (media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, slides foto, gambar atau lukisan, cetakan), 3) Media Audiovisual (jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan belajar. Beberapa contoh media audiovisual seperti film, video, program TV, dan lain-lain.)<sup>10</sup> 3) Media Pembelajaran Dua Dimensi (2D) (media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah pandangan saja yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja, misalnya foto, grafik, peta, gambar, bagan, dan papan tulis) 4) Media Pembelajaran Tiga Dimensi (3D) (media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi, misalnya bola, kotak, meja, kursih, mobil, rumah, dan alam sekitar).

Sedangkan Sadirman<sup>11</sup> mengatakan kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan

**Hamdan, dkk:** Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar AUD

aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sedangkan Djamarah<sup>12</sup> mengungkapkan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono<sup>13</sup> mengemukakan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Atfal Fathimaturridha Medan Tembung. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan paradigma postpositivisme, yakni menempatkan manusia sebagai objek kajian penelitian kualitatif. Karena penelitian ini bertumpu pada deskriptif, maka peneliti harus mampu menggambarkan, menganalisis dan meninterpretasikan apa yang di temukan dilapangan secara rinci, lengkap, dan mendalam.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yakni: *naturalistic, Descriptive Data, Concern with Process, Inductive, Meaning.*<sup>15</sup>

Peneliti melakukan penelitian kelapangan guna mengeksplorasi fenomena-fenomena yang ada di lapangan yang tidak dapat di kuantitatifkan, sifatnya hanya deskriptif. Selanjutnya peneliti mewawancarai dan studi dokumen, peneliti melakukan acak *sampling*, lalu menelusuri informasi-informasi tersebut, model tersebut dikenal dengan *snowball sampling*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Atfal Fathimaturridha dengan nomor NPSN 69730304 dan nomor NSM 101212710084 yang beralamatkan Jl. Letda Sujono No. 246 Bandar Selamat, Medan Tembung. Yayasan Pendidikan Islam RA Fathiaturriddha berdiri pada tanggal 13 juni 1993, dengan tujuan menyiapkan bekal terciptanya generasi Qur’ani yang sholih-sholiha, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, guna bagi agama, nusa dan bangsa. Yayasan ini awal mulanya karena terdapatnya anak-anak yang tidak pandai membaca Alqur’an, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru:

Raudhatul Atfal Fathimaturridha berdiri pada tanggal 13 Juni 1993, awal mulanya berdiri karena banyaknya anak-anak di lingkungan tersebut yang tidak pandai membaca Alqur’an sehingga para dewan guru yang waktu itu adalah mahasiswa IAIN Sumatera Utara mufakat mendirikan sekolah ini dan bergabunglah ke LPPTKA dengan nomot urut 014. Pada awalnya murid atau anak didiknya sedikit namun sekarang karena kegigihan guru-guru berkembanglah sampai sekarang.<sup>16</sup>

Raudatul Atfal Fathimaturridha terakreditasi B (Baik), dengan 6 (enam) ruang belajar full AC, 1 (satu) ruang kepala sekolah, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang dapur, 2 (dua) ruang kamar mandi dan 1 (satu) Musollah. Untuk ekstrakurikuler ada menari, tahfizd, nasyid, mewarnai dan Drumband, selain itu ada juga buku paket sebagai media pembelajaran seperti buku mengenal angka, mengenal huruf, mengenal huruf sambung, mengenal huruf hijriyah dan mewarnai. Sedangkan fasilitas permainan edukasi anak terdapat 8 (delapan) ayunan, 4 (empat) perosotan, 2 (dua) bola dunia, 2 (dua) jungkat-jungkit dan 4 (empat) mistar full up.<sup>17</sup>

Penggunaan media pembelajaran agar mudah dipahami disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan ke anak-anak, itulah yang membuat siswa-siswi tertarik untuk belajar pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru RA Fathimaturridha:

“Media yang digunakan adalah sesuai dengan tema yang diberikan seperti misalnya tema tumbuh-tumbuhan, maka media yang kita buat dari kertas origami yang berbentuk pepohonan atau lainnya. Jika materinya panca

indra, maka media yang digunakan juga berbentuk panca indera. Dengan media yang kami berikan ini anak-anak jadi tertarik untuk belajar dan media yang kami gunakan sangat mudah di pahami/dimengerti oleh anak usia dini di RA Fathimaturridha”.<sup>18</sup>

Selanjutnya penggunaan media pembelajaran pada saat Covid-19 di harapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran agar menjaga motivasi belajar siswa-siswi agar tidak membosankan. Guru RA Fathimaturridha menerangkan dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pandemic Covid-19:

“Media sama seperti sebelum pandemi Covid-19, hanya saja penyampaiannya kepeserta didik diberikan sebelum masuk harinya misalnya untuk kegiatan hari rabu medianya diberikan hari selasa dan melalui video guru menyampaikan materinya dengan menggunakan media yang diberikan semalam hari sebelumnya, namun media yang diberikan kepada peserta didik terbatas seperti origami atau kertas gambar. Karena sistem belajarnya 3 hari online dan 3 hari bertatap muka. Minat belajar murid RA Fathimaturridha lebih minat belajar secara tatap muka dibandingkan belajar *daring*, karena terlihat anak-anak lebih aktif belajar secara tatap muka disbanding belajar *daring*. Namun motivasi anak-anak tetap terjaga dalam belajar, terbukti dengan respon dan antusiasnya mereka belajar di sekolah maupun di rumah.”<sup>19</sup>

Pada dasarnya belajar jarak jauh atau daring itu membutuhkan peran penting dari orang tua, apalagi masih tingkat RA yang membutuhkan pendampingan khususnya alat informasi dan teknologi:

“Tantangan yang saya hadapi saat ini adalah anak-anak sulit memahami pembelajaran secara *online/daring* dan pembelajaran secara jarak jauh seperti ini peran orang tua sangat penting untuk membimbing anaknya agar bisa memahami pembelajaran secara *online*”.<sup>20</sup>

Tentunya dalam organisasi atau sekolah yang baik manajemennya selalu mengadakan evaluasi dan memberikan solusi ketika ada masalah di lapangan. “Solusinya adalah sesekali kita mengadakan pertemuan disekolah dengan orang tua dan anak didik kita, ataupun kita mengadakan pertemuan di rumah salah satu

pendidik (guru) baik itu sifatnya *sharing*/konsultasi demi kemajuan anak didik/sekolah”.<sup>21</sup>

## **Kesimpulan**

Penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, baik pada masa pandemi atau pada masa normal, karena media merupakan alat yang merangsang otak kognitif dan psikomotorik. Guru Raudatul Atfal Fathimaturridha menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi membuat siswa semakin paham dan juga motivasi belajar siswa semakin meningkat, karena menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan cepat mengerti dengan materi yang sedang dijelaskan guru.

## **Endnote:**

- 
- <sup>1</sup> Pusat Informasi COVID-19 [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).
  - <sup>2</sup> Oemar Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Alumni, h.23.
  - <sup>3</sup> Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020
  - <sup>4</sup> Surat Edaran dari Plt. Wali Kota Medan Nomor: 440/2582/2020
  - <sup>5</sup> Azhar Arsyad, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.3.
  - <sup>6</sup> Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, h.7-8.
  - <sup>7</sup> Nana Sudjana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, h.1.
  - <sup>8</sup> Arif S. Sadiman. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali, h. 7.
  - <sup>9</sup> Tim Editor IAIN-SU. 2012. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Medan. h.114
  - <sup>10</sup> Rayandra Arsyar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, h.45.
  - <sup>11</sup> Sadirman A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 73.
  - <sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.148.
  - <sup>13</sup> Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.80.
  - <sup>14</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 3.
  - <sup>15</sup> Robert. C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982) h. 27-30.
  - <sup>16</sup> Wawancara dengan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Atfal Hj. Sri Hurustiati Lubis, tanggal 27 agustus 2020.
  - <sup>17</sup> Hasil observasi peneliti tanggal 27 Agustus 2020
  - <sup>18</sup> Wawancara dengan Ketua Raudatul Atfal Lisna Sumarih, S.Ag, tanggal 27 agustus 2020.
  - <sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Raudatul Atfal Fathimaturridha Lisna Sumarih, S.Ag, tanggal 27 agustus 2020.
  - <sup>20</sup> Wawancara dengan Guru Raudatul Atfal Fathimaturridha Nuraini Nasution, S.Pd, tanggal 27 agustus 2020.
  - <sup>21</sup> Wawancara dengan Guru Raudatul Atfal Fathimaturridha Nurmayati, S.Pd, tanggal 27 agustus 2020

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bogdan, Robert. C. dan Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Alumni.
- Pusat Informasi COVID-19 [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).
- Putra, Nusa, dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif S. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sadirman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Surat Edaran dari Plt. Wali Kota Medan Nomor: 440/2582/2020.
- Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020.
- Tim Editor IAIN-SU. 2012. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Medan.